

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN ZAKAT, INFAQ
DAN SHADAQAH PADA LAZISNU JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN ZAKAT, INFAQ
DAN SHADAQAH PADA LAZISNU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:
Maulana Khoirul Pratama
NIM. D20174032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN ZAKAT, INFAQ,
SHADAQAH PADA LAZISNU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Maulana Khoirul Pratama
NIM. D20174032

Disetujui Pembimbing:


Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si
NIP.198703022011011014

STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH PADA LAZISNU JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Aprilya Fittriani, M.M

NIP:..199104232018012002

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, M.Psi

NIP : 198706262019032008

Anggota

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd. I.

2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si. .

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag

NIP. 19730227200003100

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka."¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah, (Bandung CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014, Cetakan ke-4) QS At-Taubah [9]: 103, 205

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Alhamdulillahirobbil ‘alamin, karya skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lazisnu Jember” aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Paito dan Ibu Siti Nuraini yang selalu memberikan perhatian penuh, kehangatan, motivasi dan dedikasinya yang tak ternilai harganya, serta doanya yang paling tulus untukku. Semoga Allah Swt membalas amal kedua orang tua kita dengan kebahagiaan, melindunginya dan memberikan kesehatan serta umur panjang. Saudaraku tersayang,
2. Sulungku Fahmi Kurnia Al-Habsi, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan ketabahan dan doa kepadaku. Kita semua ingin menjadi individu yang lebih baik, berguna bagi orang tua kita, keluarga kita, agama kita, negara kita dan bangsa kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian disertasi ini dapat terlaksana dengan baik. Salam dan shalawat selalu kami sampaikan kepada junjungan kami, Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kami kembali dari masa peperangan ke masa persaudaraan seperti saat ini.

skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada program pengelolaan dakwah di UIN KHAS Jember, dengan judul “Strategi Memperoleh Zakat, Infaq, Shadaqah di Lazisnu Jember”. Kesuksesan penulis tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Prof. Dr. Hepni, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember memberikan sarana dan prasarana kepada pemilik artikel.
2. Prof. Fawaizul Umam. Sebagai Dekan Dakwah, saya menyetujui Proposal Penelitian.
3. Ketua Program studi Manajemen Dakwah, Aprilya Fitriani, M.M. yang sudah memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Dosen pembimbing skripsi saya, Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si. yang sudah membimbing dan motivasi saya agar dapat menyelesaikan proyek penelitian ini.
5. Dosen UIN KHAS Jember menyampaikan banyak informasi kepada penulis.

6. Keluarga besar Manajemen Dakwah 2017, terimakasih telah mewarnai hidup saya selama 4 tahun di bangku perkuliahan, Semoga segala kebaikan kalian berbalik baik pula ke diri kalian Sukses terus untuk kita semua.

7. Seluruh staf administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam KHAS Jember.

Tidak ada yang bisa diucapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang paling ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang positif atas segala jasa yang diberikan kepada penulis. Skripsi tentu mempunyai kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyambut baik kritik dan saran yang membangun demi memperkuat upaya penelitian selanjutnya. Saya berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, Februari 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER Penulis

ABSTRAK

Mohammad Khoirul Pratama 2024 : Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lazisnu Jember

Kata Kunci : Strategi, Pemimpin, Lazisnu.

Peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah tidak lain ialah perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pemanfaatan. Peningkatan penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti agama Islam, amanah (yang dapat dipercaya), amalan (yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan), keadilan (penyaluran zakat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku), yang adil), stabilitas hukum (yang menjamin stabilitas hukum bagi orang-orang yang bersangkutan), integrasi (yang dilakukan secara hierarkis dalam rangka meningkatkan pengumpulan, distribusi dan penggunaan zakat), serta tanggung jawab (yang dapat dipikul dan dapat diakses oleh semua orang). Komunitas).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertanyakan bagaimana penguatan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di lingkungan LAZISNU Jember. Apa saja unsur yang mendukung dan menghambat strategi peningkatan pendapatan Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZISNU Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di lingkungan LAZISNU Jember. 2) Mendeskripsikan unsur-unsur pendorong dan penghambat strategi peningkatan pendapatan Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZISNU Jember..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dilakukan di LAZISNU Jember. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data yang terpercaya, triangulasi teknis dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) metode promosi Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZISNU Jember dilakukan secara online, melalui platform seperti website dan jejaring sosial. Meskipun biayanya lebih terjangkau, sulit untuk menjangkau masyarakat di daerah pedesaan yang tidak terbiasa menggunakan jejaring sosial atau mengunjungi situs web. Pendekatan offline, yakni door-to-door, memungkinkan mendekati masyarakat dari komunitas evangelis, khususnya para pengurus senior LAZISNU. 2) Untuk mendeskripsikan unsur-unsur pendorong dan penghambat strategi peningkatan pendapatan Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZISNU Jember, maka perlu diuraikan unsur-unsur yang berkontribusi terhadap peningkatan persepsi Zakat, Infaq dan Shadaqah. Faktor penghambat strategi ini adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pengurus LAZISNU, serta tidak adanya amil zakat resmi yang dibayarkan oleh LAZISNU sehingga mengganggu optimalnya kinerja organisasi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu | 7 |
| B. Kajian Teori | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 21 |
| B. Lokasi Penelitian | 22 |
| C. Subyek Penelitian | 23 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| E. Keabsahan Data | 30 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| F. Tahap-tahap Penelitian | 31 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 32 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 32 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 35 |
| C. Pembahasan Temuan | 50 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. Simpulan | 59 |
| B. Saran-saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| Lampiran-lampiran | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap orang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Berbicara tentang masalah kesejahteraan dalam Islam, tentunya hal tersebut tidak dapat terlepas dengan pembahasan mengenai zakat, infak, dan shadaqah. Permasalahan ZIS bukan hanya sebatas pada perkara wajib dan sunnah saja, akan tetapi lebih jauh dari itu, bagaimana ZIS itu mampu meningkatkan kesejahteraan para mustahik zakat melalui peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah.

Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam surah At-Taubah ayat 103, yaitu:

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Badan Amil Zakat Nasional merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Semakin banyak zakat yang terkumpul dan semakin tepat sasaran dalam pendistribusiannya maka akan semakin mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada.² Oleh sebab itu, zakat memiliki peranan yang krusial dalam pertumbuhan roda perekonomian dan pembangunan. Penanganan kemiskinan dan pemerataan kekayaan melalui pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infak, dan shadaqah secara maksimal perlu mendapat perhatian yang serius. Pengelolaan zakat adalah sebagai salah satu solusi yang ditawarkan untuk membantu mengatasi tingkat kemiskinan yang semakin meningkat.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa Shadaqah atau zakat akan

² M. Samsul Haidir, "Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern", Jurnal Muqtasid, Vol.10, No.1, (Agustus 2019), 58.

membersihkan diri dari dosa yang muncul karena mangkirnya mereka dari peperangan. Zakat juga dapat mensucikan diri dari sifat "cinta harta". Selain itu, zakat juga akan membersihkan diri dari segala sifat jelek akibat harta, seperti kikir, tamak, dan semacamnya. Menunaikan zakat akan menyebabkan suatu keberkahan. Hal itu akan membuat harta menjadi berlipat. Perintah ini berlaku terhadap semua pemimpin atau penguasa dalam masyarakat untuk memungut zakat kemudian membagikannya kepada orang yang berhak menerima zakat.

Zakat sendiri merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim. Jika dilihat dari manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Di dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketentuan seorang hamba terhadap Tuhannya. Untuk memaksimalkan potensi ZIS dalam upaya mensejahterakan masyarakat ataupun mustahik, peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan dana ZIS secara konsumtif. Pengelolaan ZIS secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan,

dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan secara produktif yaitu pengelolaan dengan cara memberikan bantuan modal usaha, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.

Peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah tidak lain ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah dilaksanakan dengan didasarkan pada asas, yaitu syariat Islam, amanat (dapat dipercaya), kemanfaatan (dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik), keadilan (dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzakki), terintegrasi (dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat).

Oleh karena itu, untuk strategi peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah diperlukan strategi pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat yang profesional dan mampu mengelola secara tepat sasaran.³ Dalam hal ini LAZISNU Jember memiliki contoh dalam hal strategi pengumpulan ketika pembagian zakat yang pertama mereka lakukan adalah menentukan segmen dan target muzakki, lalu menyiapkan sumber daya dan sistem operasi, lalu membangun sistem komunikasi, lalu menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Hal ini yang membuat masyarakat berdonatur di LAZISNU

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 446.

Jember. Dari pendayagunaan diatas dalam pembagian zakat LAZISNU ketika hendak pembagian zakat mereka berpedoman kepada 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharim, fisabilillah, ibnu sabil. Dan ada model pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISNU dalam proses menarik minat muzakki melalui pendayagunaan yang pertama persiapan tim yang baik membentuk panitia untuk melakukan sosialisasi dari LAZISNU Jember, yang kedua adanya sosialisasi kepada calon muzakki memberikan pengertian kepada muzakki pentingnya berzakat, yang ketiga LAZISNU Jember merekrut peserta muzakki yang cocok dengan kriteria yakni muslim, merdeka, dan berakal itu syarat inti menjadi muzakki.

Kenyataannya, kenyataannya salah satu dari fungsi strategi dan manajemen di LAZISNU Jember tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi perencanaan yang telah menjadwalkan tugas dari masing-masing petugas, tidak dilaksanakan tepat waktu sebagaimana dengan rencana yang sudah ditentukan dan dianggarkan menggunakan dana ZIS. Lemahnya garis komunikasi dan minimnya strategi dari LAZISNU sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah dari beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. hal tersebut disebabkan oleh pemahaman dan garis komunikasi dari anggota LAZISNU yang cukup baik , sehingga dapat meningkatkan pengoptimalan perolehan zakat, infaq dan shadaqah pada masyarakat maupun mustahik.⁴

Strategi yang matang dan akurat dari pimpinan dapat meningkatkan

⁴ Observasi awal peneliti di LAZISNU Jember pada tanggal 12 September 2023.

perolehan zakat, infaq dan shadaqah pada masyarakat Jember. Diantara strategi yang dilakukan pimpinan yakni penentuan segmen dan target Muzakki, penyiapan sumber daya manusia, Membangun sistem komunikasi dan menyusun dan melakukan sistem pelayanan yang baik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Fathur Rosyid selaku ketua LAZISNU Jember bahwa Sementara strategi LAZISNU yakni memanfaatkan mengoptimalkan jaringan melalui MWC dan ranting-ranting yang sudah dibentuk UPZ LAZISNU. Mushola, masjid, ranting, pondok pesantren, MWC jadi mereka yang mengumpulkan kita yang mengordinir selain juga ada individu-individu dari perusahaan atau orang-orang yang menitipkan langsung pada LAZISNU. Jadi memanfaatkan jaringan- jaringan kita yang sampai MWC, ranting, mushola, pesantren, masjid. Dan strategi publikasi melalui website dan pamflet yang kita kirim ke group dikomunitas warga NU.⁵

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian” strategi peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah pada LAZISNU Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana Strategi LAZISNU Jember dalam meningkatkan minat bershadaqah?

⁵ Achmad Fathur Rosyid, Jember 12 September 2023.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZISNU Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan ini adalah

1. Untuk mengetahui Strategi Strategi LAZISNU Jember dalam meningkatkan minat bershdaqoh
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZISNU Jember

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat secara praktis dan akademis

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan LAZISNU Kabupaten Jember.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman, sehingga nantinya dapat diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Bagi Kelembagaan

Bagi Lembaga LAZISNU, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan Kinerja

Karyawan LAZISNU Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh zikal okta syatria (2021) yang berjudul Strategi LAZISNU Jember dalam menumbuh minat MUZAKI . Dimana lembaga tersebut yang berwenang melakukan tugas pengelolaan ZIS(Zakat,Infaq,dan Shdaqoh), menghimpun serta menyalurkan ZIS. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil, ZIS harus dikelola dengan melembaga sesuai syariat islam yaitu amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian kumpulan hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Lazisnu Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Jember.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya menggunakan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut: 1) Analisa strategi pengumpulan zakat yang dilakukan di LAZISNU Jember dengan penentuan segmen dan target muzakki, penyiapan sumber daya dan sistem operasi, membangun sistem komunikasi, menyusun dan melakukan sistem pelayanan. 2) Analisa

kendala pendayagunaan zakat yang dilakukan di LAZISNU Jember dengan adanya strategi yang disiapkan dengan matang dan dibagikan tepat sasaran kepada penerima zakat juga di dampingi dengan penyebaran informasi yang memanfaatkan kecanggihan media sosial di era saat ini. 3) Solusi Maka penting bagi LAZISNU Jember untuk terus menjaga kepercayaan muzakkinya dan menarik minat para muzakki baru untuk mempercayai LAZISNU sebagai penyalur zakat mereka.

2. Skripsi yang ditulis Regita Putri (2020) dari skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yaitu 1 orang pemimpin dan 19 orang karyawan. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh LAZ Swadaya Ummah dalam meningkatkan kinerja karyawan adalah melakukan program pengembangan diri melalui pendidikan, pelatihan dan motivasi. Baik pendidikan ditempat kerja ataupun magang ditempat yang ditentukan serta adanya pengaruh yang baik terhadap kinerja karyawan. berdasarkan tinjauan ekonomi yang ditunjukkan sesuai dengan aplikasi secara nyata. Adapun perbedaannya

adalah pada pengambilan sampel yang dilakukan penelitian saat ini dengan diatas berbeda. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian di saat ini ialah teknik purposive sampling Sedangkan penelitian diatas dengan teknik total sampling. Persamaan kedua penelitian ini dari fokus penelitian strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawan.⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Ramona Dwi Susanti (2018) yang berjudul Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung yang merupakan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung adalah salah satu lembaga Zakat Infaq Shadaqah yang memiliki strategi yang sangat baik menyesuaikan dengan dinamika sekarang, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi topik kajian dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Fundraising yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung untuk meningkatkan donasi Muzakki. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi fundraising dalam meningkatkan donasi muzakki. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, data yang di gunakan data primer dan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis datanya menggunakan teknik koperatif. Hasil penelitian diketahui bahwa Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama

⁶ Regita Putri, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2020.

Lampung menggunakan strategi fundraising 2 strategi dan 6 metode di mana di setiap strategi ada 3 metode yaitu : Strategi online dengan metode :Website, ZAINS via rekening dan Layanan jemput zakat. Dan strategi offline dengan metode: Koin nusantara,menyebarkan brosur dan memasang benner, hubungan dengan perusahaan-perusahaan. Dengan 2 strategi ini berhasil dalam meningkatkan muzakki pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung, dengan penghimpunan yang selalu meningkat, sehingga Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung dapat mengelola dana ZIS untuk memberdayakan masyarakat.⁷

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Penulis, asal institusi dan tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|-----------------------------------|---|--|
| 1 | Strategi LAZISNU Jeber dalam menumbuhkan minat MUZAKKI | Zikal okta syahtria (2021) | Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang strategi LAZISNU | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni strategi LAZISNU dalam meningkatkan muzakki sedangkan peneliti berfokus pada strategi untuk meningkatkan minat bersodaqoh di kabupaten Jember. |
| 2 | Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja | Regita Putri (2020) | Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti pada | Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus dalam Kinerja |

⁷ Ramona Dwi Susanti, *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

| | | | | |
|---|--|---------------------------|---|--|
| | Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru | | Lembaga Amil zakat | Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru. Sedangkan peneliti berfokus pada Strategi Dalam Meningkatkan minat bershdaqoh di kabupaten Jember |
| 3 | Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung | Ramona Dwi Susanti (2018) | Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai strategi. | Perbedaannya ialah terletak pada Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung sedangkan peneliti berfokus pada Strategi Pemimpin Dalam meningkatkan minat bershdaqoh di Kabupaten Jember |

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi

kemakmuran perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang yang berorientasi pada masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi serta multidimensi dan perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ataupun internal yang dihadapi perusahaan maupun organisasi.⁸ Hal tersebut juga disampaikan oleh Glueck dan Jauch bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa strategi ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.¹⁰ Pernyataan di atas menegaskan bahwa strategi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi bukan sekedar suatu rencana. jadi strategi disini digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan sehingga

⁸ David Fred R. *Manajemen Strategis, Edisi kesepuluh.* (Jakarta: Salemba Empat. 2006), 16-17.

⁹ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan.* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), 9.

¹⁰ Rangkuti, 1997: 03

dengan adanya strategi ini dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kemudian banyak ahli yang telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi adalah proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran yang tepat.

b. Tahap-Tahap Strategi

Manajemen strategi mencakup tiga tahapan sebagaimana yang disampaikan David, yaitu perumusan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi strategi.¹¹

1. Perumusan Strategi

Tahapan dalam manajemen strategi diawali dengan melakukan sebuah perumusan strategi. Perumusan strategi merupakan proses memilih pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. Perumusan strategi didasarkan pada pencapaian visi dan misi, identifikasi adanya peluang serta ancaman eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, menentukan strategi-strategi alternatif tertentu untuk mencapai tujuan.

Visi dan misi merupakan dasar utama dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah

¹¹ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 6.

organisasi. Strategi yang dipilih harus selaras dengan apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan organisasi. Visi mengisyaratkan akan tujuan puncak dari suatu organisasi dan ditulis dalam kalimat secara singkat.

Perumusan strategi juga didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal. Identifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki internal organisasi, sedangkan identifikasi lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan eksternal organisasi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan usaha mewujudkan sebuah rumusan menjadi nyata melalui berbagai pembinaan dan pemotivasian kepada pelaksana kegiatan.¹⁴ Berkaitan dengan hal itu, Rowe mengemukakan beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan implementasi strategi, antara lain, a) menyiapkan dan mengomunikasikan rencana strategi, b) pembiayaan pelaksanaan strategi, c) memahami keadaan lingkungan meliputi adanya asumsi dan kepercayaan, nilai, budaya pemasaran, strategi pemantauan, strategi pertumbuhan, objek, tujuan, serta adanya saran yang membangun, d) menilai lingkungan eksternal meliputi analisis pemangku kebijakan, pemindaian lingkungan, analisis kerentanan, memperkirakan kondisi lingkungan secara kualitatif, e) memberikan penilaian secara dinamik pada produk, teknologi, pemetaan kompetisi produk melalui analisis portofolio, dan memahami kompetisi secara portofolio.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan proses monitoring penilaian hasil kinerja yang telah dilakukan. Suchman yang dikutip Arikunto mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses dalam menentukan hasil beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuannya.

Tiga tahapan strategi ini harus dilaksanakan untuk mewujudkan hal yang menjadi tujuannya. Tahapan tersebut diawali dengan perumusan yaitu memilih pola tindakan utama untuk mencapai visi dan misi, yang kemudian diwujudkan dalam suatu tindakan atau implementasi. Terakhir, untuk melihat kesesuaian implementasi tersebut dengan perumusan strategi, maka diperlukan suatu evaluasi. Evaluasi dibutuhkan sebagai pengendali untuk mendeteksi masalah-masalah yang terjadi, kemudian melakukan perubahan atau penyesuaian jika memang diperlukan.

Tahap Pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategi. Inti pokok pada tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal yang penting yang harus dikerjakan oleh seorang manajer karena proses ini merupakan kunci penentu bagaimana organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Berbagai tugas penting yang harus diperhatikan oleh

manajemen puncak perusahaan sebagai pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses pembuatan strategi, diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan.
- 2) Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mencakup didalamnya penilaian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.
- 3) Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya.
- 4) Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategi yang diinginkan melalui evaluasi masing masing pilihan strategi disesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan.
- 5) Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (grand strategy) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.¹²

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Dalam proses pembuatan strategi lembaga manajemen terlebih dahulu harus mengetahui masalah masalah-masalah baik eksternal maupun internal yang dihadapi lembaga tersebut, Strategi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melingkupinya karena memungkinkan berbagai jenis

¹² Ismail solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 28

peluang timbul dan dapat dimanfaatkan. karena tujuan utama pembuatan strategi adalah agar lembaga mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

c. Tingkatan Strategi

1) Strategi Tingkat Perusahaan (Corporate Strategy) – Ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi di dalam organisasi dan mengarah kepada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana SDM dialokasikan di antara bisnis tersebut. Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

2) Strategi Tingkat Bisnis (Business Strategy) - Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi (Strategy Business Unit). Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dengan manajer korporasi dan memusatkan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada. Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.

3) Strategi Tingkat Fungsional (Functional Strategy) – Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis. Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus

mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.¹³

2. Shadaqah

a. Pengertian Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti „benar“. Menurut terminologi syari‘at, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq selalu berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.¹⁴

Shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Secara syara’, shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Shadaqah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat non material.¹⁵

Namun dalam hal shadaqah, cakupan penerima shadaqah lebih luas. Penerima shadaqah yang dianjurkan, yaitu: anak dan keluarga,

¹³ Taufiqurakhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Hang Lekir, 2016), 19.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 15.

¹⁵ Al Furqon Hasbi, *Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 19.

kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, anak yatim, janda, anak-anak berprestasi yang kekurangan biaya melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain selama tidak melanggar syariat.¹⁶

Dari segi hal yang dishadaqahkan, shadaqah yang diberikan tidak terbatas pada harta secara fisik, perkataan yang baik, tenaga, memberi maaf kepada orang lain, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan baik materi atau sumbangsih ide atau pikiran, memberi solusi atas suatu masalah, melainkan juga mencakup semua kebaikan.¹⁷

b. Hukum shadaqah

1) Shadaqah hukumnya sunah dengan dalil ayat Al-Qur‘an dan hadits, yaitu mustahab (dianjurkan) menyerahkan dengan cara dirahasiakan, boleh diumumkan asal tidak disertai dengan riya‘ atau yang sejenisnya yang akan merusak nilai shadaqah. Satu-satunya boleh mengumumkan shadaqah adalah untuk tahadduts binni‘mah (motivasi, inspirasi) bagi orang lain.¹⁸

Adapun dalil yang menunjukkan tentang anjuran shadaqah, sebagai berikut:

¹⁶ Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan dalam Sedekah* (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010), 16.

¹⁷ Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan dalam Sedekah* (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010), 13.

¹⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu* (Puasa, I’tikaf, Zakat, Haji dan Umrah) (Jakarta: Gema Insani, 2010), III: 389.

a) Al-Qur'an

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَبَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ¹⁹

Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “Hai al Aziz, Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan Kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bershadaqahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bershadaqah”

- 2) Di Indonesia peraturan tentang shadaqah telah diatur dalam Undangundang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Peraturan ini digabungkan dengan peraturan zakat serta infak. Seperti yang terdapat dalam pasal 28 yaitu: 1. Dana shadaqah dapat disalurkan melalui lembaga zakat seperti BAZNAS ataupun LAZ. 2. Dana infak, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya didistribusikan dan didayagunakan sesuai dengan ketentuan syariat islam serta sesuai dengan amanah pemberi dana. 3. Dana infak, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya dikelola dan dicatat secara terpisah pada pembukuannya.

Dari beberapa sumber hukum shadaqah tersebut, dapat diketahui bahwasannya shadaqah memiliki arti yang sangat luas. Setiap kebaikan yang dilakukan akan dianggap sebagai shadaqah apabila dilakukan dengan ikhlas dan semata-mata hanya mencari ridha Allah. Untuk mendapatkan pahala atas shadaqah yang dikeluarkan ada beberapa tata cara yang harus diperhatikan,

¹⁹ <https://q.kemenag.go.id/>

diantaranya yaitu:

a) Memberikan shadaqah tanpa mengungkit kembali Kata lain dari ikhlas adalah melupakan. Ketika memberikan sesuatu kepada orang lain secara ikhlas, maka kita akan melupakannya begitu saja tanpa mengungkit kembali apa yang telah berlalu. Sama halnya dengan bershadaqah, lebih baik dilakukan tanpa mengungkit kembali apa yang telah diberikan.

b) Memberikan shadaqah tanpa menyakiti hati si penerima shadaqah Memberikan shadaqah hendaknya dilakukan tanpa mengeluarkan kata-kata kasar atau perbuatan yang dapat menyakiti hati penerima shadaqah. Karena bershadaqah yang menyakiti hati penerima shadaqah adalah sama halnya dengan menghilangkan pahala shadaqah itu sendiri.

c) Bershadaqah secara sembunyi-sembunyi Mengeluarkan shadaqah lebih baik dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain, agar tidak menimbulkan sifat riya'.

Bershadaqah sesungguhnya adalah bersifat sirri (rahasia) atau hanya orang yang bershadaqah dan Allah yang mengetahuinya. Seperti halnya mengeluarkan shadaqah dengan tangan kanan, seolah tangan kiri tidak mengetahuinya, maka itu lebih baik.

d) Memberikan suatu hal yang baik kepada penerima shadaqah Bershadaqah adalah perbuatan yang baik, maka sesuatu yang

diberikan harus baik pula. Shadaqah biasanya diberikan dalam bentuk uang maupun barang. Dari kedua hal tersebut hendaknya dieproleh secara halal dan dalam keadaan baik saat diberikan kepada penerima shadaqah.²⁰

c. Syarat dan Rukun Shadaqah

Syarat shadaqah:

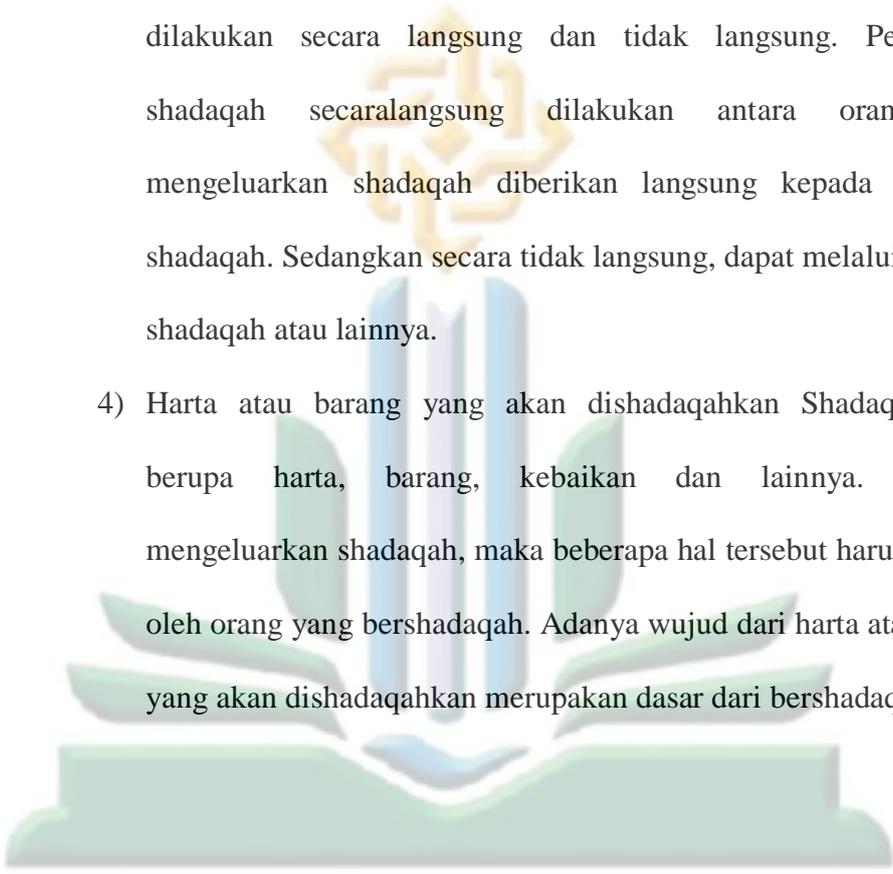
- 1) Harta atau barang yang dishadaqahkan dapat dimiliki secara penuh.
- 2) Apabila bershadaqah dengan harta atau barang, maka kedua hal tersebut memiliki nilai.
- 3) Adanya wujud serah terima antara kedua belah pihak.
- 4) Orang yang akan bershadaqah harus memiliki harta atau barang yang akan dishadaqahkan.

Rukun shadaqah:

- 1) Orang yang mengeluarkan shadaqah Salah satu hal yang harus ada saat bershadaqah adalah orang yang mengeluarkan shadaqah. Orang muslim yang mengeluarkan shadaqah harus baligh dan berakal. Apabila seseorang tersebut belum baligh, hendaknya didampingi orang tuanya.
- 2) Penerima shadaqah Penerima shadaqah adalah siapapun diperbolehkan. Tidak ada kriteria khusus bagi penerima shadaqah. Shadaqah diutamakan kepada anggota keluarga, kemudian orang-orang disekitar yang sekiranya lebih membutuhkan.

²⁰ Sri Nurhayati eds, *Akuntansi dan Manajemen Zakat...* hal. 160

- 3) Serah terima Serah terima harta atau barang shadaqah dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penyerahan shadaqah secara langsung dilakukan antara orang yang mengeluarkan shadaqah diberikan langsung kepada penerima shadaqah. Sedangkan secara tidak langsung, dapat melalui lembaga shadaqah atau lainnya.
- 4) Harta atau barang yang akan dishadaqahkan Shadaqah dapat berupa harta, barang, kebaikan dan lainnya. Sebelum mengeluarkan shadaqah, maka beberapa hal tersebut harus dimiliki oleh orang yang bershadaqah. Adanya wujud dari harta atau barang yang akan dishadaqahkan merupakan dasar dari bershadaqah.²¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mukmin Mukri, (Infaq dan Shadaqah Pengertian, Rukun, Perbedaan dan Hikmah) dalam <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/> diakses pada 2 Februari 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember. Oleh karena itu, jenis penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. sebagaimana menurut bogdan dan taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan. berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data

yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol.²²

Objek dalam penelitian ini sifatnya alamiah atau naturalistik. Obyek yang naturalistik adalah obyek yang apa adanya, tidak dibuat buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang menjadi fokus penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Lazisnu Jember tepatnya Jl. Imam Bonjol no 41A Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68171. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena:

1. Penelitian ini belum pernah dilakukan ataupun dibahas sebelumnya secara inklusif oleh para mahasiswa UIN Khas Jember khususnya Fakultas Dakwah.
2. Judul yang diajukan oleh penulis sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni jurusan Manajemen Dakwah.
3. Penelitian ini dirasakan mampu untuk diselesaikan oleh peneliti, dikarenakan mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu data sekunder maupun data primer memiliki

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),82.

kemudahan akses serta letak objek penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data seperti apa yang diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat terjamin. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu.²³ Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah pemilihan informan atau subjek penelitian didasari anggapan bahwa orang yang dipilih adalah orang yang betul memahami terkait data yang diperlukan peneliti.

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subjek penelitian menggunakan purposive dengan tujuan agar informasi atau data yang diperoleh dari informan dapat dipahami oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

| No | Informan | Jabatan |
|----|------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Dr.Achmad Fathor Rosyid, M.Si | Ketua LAZISNU Kabupaten Jember |
| 2 | Moch. Muksin Alatas S.Pd., M.Si | Bendahara LAZISNU Kabupaten Jember |

²³ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive, dengan menentukan subjek atau objek sesuai tujuan dengan menggunakan pribadi yang sesuai dengan topic penelitian, peneliti memilih subyek atau obyek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representative.²⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Target keberhasilan sebuah penelitian banyak ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan, sebab data yang dibutuhkan untuk menjawab semua masalah yang ada diperoleh melalui instrument penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. observasi merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Teknik ini akan digunakan untuk mengamati objek penelitian yang ada di lapangan dan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya. Observasi yang dilakukan pada awal penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berhubungan dengan Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, 218.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220

Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian sebagaimana terdapat pada tabel berikut ialah Data – data internal pengurus LAZISNU Kabupaten Jember

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan-informan untuk memperoleh data.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya ketua Lembaga LAZISNU Jember, pembina dan beberapa pengurus internal.

Sugiyono mengutip pendapat esterberg dalam bukunya *qualitative methods in social research* mendefinisikan “wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik”.²⁶ Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data obyektif yang dibutuhkan peneliti tentang obyek penelitian, kenyataan yang ada di lapangan secara umum. Dalam metode ini peneliti akan menggunakan pola wawancara terstruktur dan tak terstruktur untuk mewawancarai sumber data (data primer) yang telah disebutkan di atas terkait Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan LAZISNU Kabupaten Jember.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 317

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagaimana terdapat pada tabel indikator wawancara berikut yakni Strategi LAZISNU Kabupaten Jember dalam meningkatkan minat masyarakat untuk ber shadaqah

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan guna memperkuat data dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian Strategi LAZISNU dalam meningkatkan minat masyarakat untuk ber shadaqah Kabupaten Jember.

Teknik dokumentasi berperan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui dua teknik sebelumnya yaitu teknik observasi dan wawancara. dalam bentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar berupa foto proses kegiatan program-program, profil lembaga, dll. dalam bentuk karya misalnya piagam, dan karya seni lainnya.²⁷ Dokumentasi digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data di lapangan untuk dimanfaatkan dalam menganalisis dan pembuktian data penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam tehnik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Sejarah LAZISNU Kabupaten Jember
- b. Stuktur organisasi LAZISNU Kabupaten Jember

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 329

c. Foto dokumentasi

E. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan guna menemukan dan mencatat hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang dialami, dan menyajikannya sebagai sebuah temuan bagi orang lain. Sedangkan, upaya pencarian makna dilakukan untuk meningkatkan persamaan analisis data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kali ini meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).²⁸ Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹

Data yang direduksi dalam penelitian ini antara lain, Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni penyajian data yang diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data kualitatif paling sering kali disajikan dalam bentuk teks narasi. hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya. Sugiyono mengutip miles dan huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” (bentuk yang paling sering dipakai dalam display data pada penelitian kualitatif di masa-

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

masa yang lalu adalah berbentuk teks narasi).³⁰

3. Verifikasi Data (*Verification/Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Maka langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.³¹ Dalam analisis data, tahap pertama yang peneliti lakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data yaitu memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah itu, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi disesuaikan dengan kaidah penulisan dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Berikutnya, data yang telah disajikan ditarik kesimpulan dan jika data masih belum jenuh, maka diulangi lagi dari tahap pertama.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif barangkali bisa menjawab rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak awal, namun bisa jadi pula tidak, sebab serupa sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah riset berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 70.

³¹ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

adalah uji kredibilitas data dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan kesesuaian antara hasil pengumpulan data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data digunakan untuk menguji internalisasi ukhuwah islamiyah melalui kajian keilmuan dalam menanamkan karakter hubbul wathan minal iman. Teknik yang peneliti gunakan adalah triangulasi. triangulasi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data, dimana triangulasi sumber dilakukan kepada pengurus dan anggota baznas. Maka dengan triangulasi sumber ini dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari lapangan sama atau tidak. Jika data yang diperoleh berbeda, maka data tersebut belum bisa dinyatakan sebagai data yang kredibel.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Manshuri mengutip pendapat dari lexy j. moleong menyatakan bahwa tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.³³

3. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini terdiri dari enam kegiatan yang harus

³² Surasmi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), 126

³³ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144.

dilakukan peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih informan, dan menyiapkan dan menyediakan perlengkapan penelitian.

4. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan, di antara kegiatannya adalah sebagai berikut: mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian, mengumpulkan data, mencatat hasil pengumpulan data.
5. Tahap analisis data, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: analisis data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna, dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dan evaluasi serta perbaikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan pembahasan berbentuk deskriptif naratif.

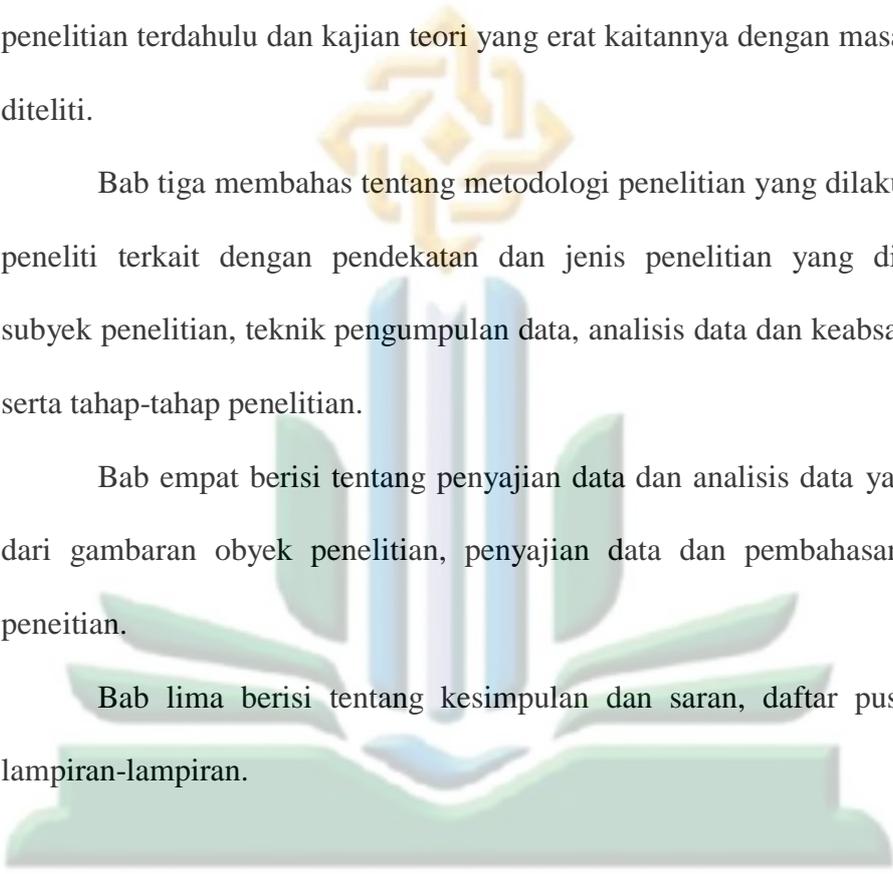
Bab satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti latar belakang yang berisi tentang uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah LAZISNU Jember

a. Sejarah berdirinya LAZISNU Jember

Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Mukhtar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR). Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada periode pertama, Lazsinu memfokuskan pada internal lembaga.⁸⁶ Tahun 2010 diselenggarakan Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA. Ketua terpilih dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus

LAZISNU periode 2010- 2015. Hingga akhir kepengurusan, LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya.⁸⁷ LAZISNU Jember sendiri didirikan pada tahun 2018 yang dinaungi oleh PCNU kabupaten Jember. Lembaga ini didirikan dengan adanya kesadaran masyarakat Jember akan pentingnya zakat. Maka dari itu LAZISNU Jember hadir untuk memberi solusi sebagai wadah dalam pengumpulan dan pemberdayagunaan zakat di kabupaten Jember. Dengan adanya LAZISNU di kabupaten jember zakat dapat terkelola dengan baik sehingga pembagian zakat dapat dilakukan secara merata dan terstruktur di Jember.

b. Visi dan Misi

1) Visi LAZISNU Jember Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, shadaqah, wakaf, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.

2) Misi LAZISNU Jember

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, shadaqah dengan rutin
- b) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses

pendidikan yang layak.

c. Lokasi LAZISNU Jember

1) Letak dan Kondisi Geografis Untuk letak geografis, kantor LAZISNU Jember bertempat jadi satu dengan kantor PCNU dan memiliki letak yang cukup strategis, karena letaknya berada di pinggir jalan raya Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kedung PCNU berhadapan dengan MAN 1 Jember, besar kantor PCNU memiliki luas keseluruhan bangunan 50 m². Dan luas kantornya sendiri 6x8 m².

d. Struktur Organisasi LAZISNU Jember Saat ini Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember diurus dengan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : Achmad Fathor Rosyid, M.Si

Wakil Ketua : Dr. Abdul Rokhim, M.El

Wakil Ketua : Widodo, S.Ag., M.Pd. I

Sekretaris : M.F. Hidayatullah, M.S.I

Wakil Sekretaris : Zainuri, M.Pd

Wakil Sekretaris : Nasobi Niki Suma, M.Sc

Bendahara : Moch. Muksin Alatas S.Pd.I

Wakil Bendahara : Indah Yuliana, S.Pd., M.Si

Bidang-bidang yang lain:

Bidang Adm Umum dan Keuangan:

1) Aprilya Fitriani, S.MB., M.M.

2) Haniatul Maghfiroh, S.Pd.I

Bidang Fund Raising:

1) Afandi, SH

2) Baijuri, S.E

Bidang Pemberdayaan dan Distribusi:

1) M. Afif Khoirul Wafa, SH

2) Achmad Khatib, S.Hum

Bidang Humas dan Media:

1) Faiz Mawardi

2) Adnan Faqih

Jadwal Kegiatan LAZISNU Jember

B. Penyajian data dan analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian berikut ini:

1. Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZISNU Jember

LAZISNU merupakan lembaga yang membidangi terkait amil

zakat, infaq, shadaqah nahdlatul ulama yang dibawah naungan PCNU. Untuk mendistribusikan salah satu bidangnya yaitu zakat, zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagaimana pemenuhan kewajiban seorang muslim. Dalam melaksanakan zakat tentunya seorang kepala LAZISNU tidak dapat melaksanakan sendiri, oleh karena itu beliau melakukan kerjasama dengan para bawahannya. Dilihat dari fenomena yang ada masyarakat Kabupaten Jember pada waktu itu belum mengetahui lembaga LAZISNU karena lembaga tersebut belum berjalan sepenuhnya, itu mereka memberikan zakat sesuai dengan keinginannya. Dengan membentuk strategi pengumpulan untuk bertujuan agar potensi dana zakat dimasyarakat dapat dimaksimalkan dengan baik. Fathur Rosyid selaku ketua LAZISNU memberikan informasi seputar strategi perolehan ZIS di LAZISNU Jember. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sementara strategi kita memanfaatkan mengoptimalkan jaringan kita melalui MWC dan ranting-ranting yang sudah dibentuk UPZ LAZISNU. Mushola, masjid, ranting, pondok pesantren, MWC jadi mereka yang mengumpulkan kita yang mengordinir selain juga ada individu-individu dari perusahaan atau orang-orang yang menitipkan langsung pada LAZISNU. Jadi memanfaatkan jaringan kita yang sampai MWC, ranting, mushola, pesantren, masjid. Dan strategi publikasi melalui website dan pamflet yang kita kirim ke group dikomunitas warga NU.”³⁴

Keterangan yang diberikan oleh Fathur Rosyid tersebut menjelaskan bahwa pengumpulan zakat di LAZISNU menggunakan strategi jaringan melalui MWC dan ranting-ranting yang sudah dibentuk

³⁴ Fathur Rosyid, diwawancarai penulis, Jember 18 Januari 2024.

UPZ LAZISNU seperti mushola, masjid, pondok pesantren serta beberapa perusahaan yang Menitipkan langsung ke LAZISNU. Dan strategi pengumpulannya di Publikasikan melalui website dan pamflet.

Pernyataan diatas juga diperkuat melalui hasil wawancara bendahara dari LAZISNU Jember. Muksin Alatas selaku bendahara LAZISNU memberikan informasi seputar perolehan peningkatan ZIS di LAZISNU Jember beliau menegaskan bahwa:

“Jadi strategi kita memakai media sosial bisa disebarakan liwat whatsap maupun media PCNU maupun media LAZISNU dan juga kita langsung menyebarkan permohonan ke perusahaan, instansi maupu pengusaha-pengusaha.”³⁵

Dari keterangan yang di sampaikan oleh Muksin menjelaskan bahwa pada intinya strategi peningkatan perolehan ZIS menggunakan media sosial resmi LAZISNU dan juga menyebar permohonan proposal ke berbagai instansi perusahaan. Penjelasan diatas bahwasannya peran media sosial sangat penting untuk menunjang keberhasilan LAZISNU dalam penyampainnya kepada masyarakat sehingga setiap tahunnya lembaga LAZISNU memiliki muzakki yang terus bertambah.

Selain itu Pak Abdul Rohim selaku Wakil Ketua Umum LAZISNU menjelaskan informasi seputar strategi peningkatan perolehan ZIS di LAZISNU Jember yakni:

“Terkait strategi peningkatan perolehan ZIS di LAZISNU belum banyak donatur tetap yang dimiliki jadi potensi LAZISNU jember sangat besar karena mayoritas warga jember

³⁵ Muksin Alatas, diwawancarai penulis, Jember 18 Januari 2024.

itu NU. Dari situ bahwa potensi warga jember untuk pengumpulan sangat besar. Kalau bisa berzakat itu di lembaga-lembaga zakat khususnya PCNU, misalnya di masjid jadi sudah diberi SK UPZ LAZISNU jadi beberapa wilayah sudah diberi SK jadi UPZ tersebut mempunyai dasar hukum pengelolaan, menghimpun dan mendayagunakan.”³⁶

Menurut Pak Abdul Rohim warga jember sebagian besar kalangan NU jadi LAZISNU masih banyak kesempatan untuk mendapatkan donatur tetap, dan potensi pengumpulan zakat sangat besar. Ketika berzakat di haruskan di lembaga-lembaga khusus PCNU. Misal di masjid yang sudah diberi SK UPZ LAZISNU yang sudah mempunyai dasar hukum pengelolaan, menghimpun dan mendayagunakan.

Irwan selaku administrasi dan keuangan LAZISNU memberikan informasi seputar strategi peningkatan perolehan ZIS di LAZISNU

Jember. Beliau menuturkan bahwa:

“Dibawah LAZISNU Jember ada istilah pelaksana badan eksekutif NU Care, jadi NU Care ini sebagai pelaksana atau pengumpul atau media, publis, corporet communication, dimana menjalan agenda yang ada di LAZISNU Jember. Untuk strategi pengumpulannya membuat kaleng shadaqah dibagikan ke orang-orang terus bekerjasama dengan masjid-masjid yang ada di Jember. Jadi kita membuat kotak infaq itu untuk ditaruk di masjid-masjid yang ada di Jember, kotak yang ada di masjid itu 5% dari kotak infaq itu dilaporkan kepada LAZISNU atau disetorkan kepada LAZISNU Jember. Selain itu dikelola oleh masjid dan kami juga liwat dari pamflet-pamflet acara, pamflet-pamflet kegiatan dan tujuan dari publis kegiatan kita untuk menambah donatur, donatur itu saling silaturahmi dari daerah ke daerah lain yang tentunya menjadi donatur tetap di LAZISNU. Jadi terkumpulnya dana itu direkening ada di kotak infaq.”³⁷

³⁶ Abdul Rohim, diwawancarai penulis, Jember 20 Januari 2024.

³⁷ Irwan, diwawancarai penulis, Jember 22 Januari 2024.

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa LAZISNU mempunyai program NU Care sebagai pelaksana agenda yang ada di LAZISNU Jember. Untuk strategi pengumpulan LAZISNU membuat kaleng shadaqah yang dibagikan ke warga dan bekerjasama dengan masjid yang ada di Jember. Kaleng yang ada di masjid 5% dari infaq dilaporkan kepada LAZISNU, selain itu dikelola masjid untuk membuat pamflet acara yang bertujuan agar saling silaturahmi satu sama lain dengan sesama donatur dari berbagai daerah. Yang tentunya menjadi donatur tetap di LAZISNU. Jadi terkumpulnyakaleng infaq itu masuk direkening.

Pendayagunaan dana zakat ialah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (masalah) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung. Agar zakat lebih berdayaguna maka perlu adanya susunan strategi atau sistem pendayagunaan hasil zakat secara terencana dan terprogram dengan baik. Hal ini penting, mengingat fungsi utama zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa muzakki dan berfungsi sebagai dana masyarakat yang bermanfaat untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan sebagai salah satu cara mencapai keadilan sosial. Yang terpenting adalah bagaimana dua fungsi zakat tersebut berjalan dengan baik. Artinya, zakat yang dikeluarkan muzakki dapat berfungsi sebagai

ibadah dan sekaligus berfungsi sebagai dana sosial untuk kepentingan kemaslahatan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara terhadap H.Sanusi selaku mantan Ketua LAZISNU memberikan informasi seputar perolehan peningkatan ZIS di LAZISNU Jember, beliau menuturkan bahwa:

“Bahwasannya ada 5 sasaran pokok dari pada program LAZISNU pendayagunaan dari dana LAZISNU yaitu program pendidikan, program kesehatan, program siaga bencana, program ekonomi, program pembangunan kantor MWCNU. Tentunya program ini dilaksanakan dari tingkat cabang turun ke MWC disitu ada upzis terus turun ke ranting dan dilaksanakan oleh anggota NU pada umumnya. Para muzakki juga diperbolehkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga kami.”³⁸

Muhsin Alatas selaku bendahara LAZISNU juga menjelaskan terkait program-program yang dimiliki LAZISNU Jember untuk peningkatan ZIS, sebagaimana beliau menjelaskan bahwa:

“Bahwa di LAZISNU itu ada program kesehatan, program pendidikan, program ekonomi, bencana sosial. Sementara yang banyak ada di bencana sosial. Karena program LAZISNU baru berjalan. Sementara kita kerjasama dengan pengurus NU mulai dari tingkat MWC itu tingkat kecamatan sehingga kita pendistribusiannya sudah kerjasama dengan MWC tingkat kecamatan terkait data penerimanya, anak yatimnya, kaum dhuafa kita kerjasama dengan tingkat kecamatan dan selalu ada dokumentasi disetiap kegiatannya”.³⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan

Afandi selaku Bidang Fundraising bahwa:

“Jadi dana hasil perolehan ini dijalankan oleh eksekutif NU Care jadi di LAZISNU ada direktur yang mengelola, jadi tergantung apa yang telah dikumpulkan semisal pengumpulan dalam bulan ini banyak jadi pengumpulan yang sudah banyak

³⁸ H. Sanusi, diwawancarai penulis, Jember 24 Januari 2024.

³⁹ Mukhsin Alatas, diwawancarai penulis, Jember 24 Januari 2024.

itu kita juga melaksanakan kegiatan yang banyak juga dari santunan anak yatim dan lain sebagainya. Dan langsung terjun kerumah-rumah yang berhak diberikan zakat itu”.⁴⁰

Dari ketiga wawancara diatas dapat diketahu bahwa strategi peningkatan perolehan ZIS berupa sasaran pemberdayagunaan zakat dapat dikelola dengan baik dan transparan oleh LAZISNU Jember sendiri sehingga para muzakki dapat mengetahui apasaja yang dilakukan oleh LAZISNU terkait kegiatan pembagian zakat dan dana sosial karena setiap kegiatan berlangsung akan dilakukan dokumentasi serta muzakki diperbolehkan mengikuti serangkaian acara pembagian zakat dan dana sosial yang diadakan oleh LAZISNU Jember.

Saat ini kegiatan yang terlaksana di LAZISNU Jember sendiri ada dua yakni pendistribusian terkait bahan-bahan pokok dan pendistribusian uang tunai untuk beasiswa sekolah anak yang kurang mampu. Maka dari itu muzakki dapat melakukan zakat tidak hanya dengan berupa beras saja tetapi dapat berupa uang tunai yang dapat disalurkan untuk beasiswa anakanak kurang mampu dan operasional kegiatan sosial lainnya. Selain sasaran di atas ada beberapa model dalam pendayagunaan zakat di LAZISNU Jember berikut hasil wawancara dengan Muksin selaku bendahara LAZISNU bahwa:

“Jadi langkah paling awal yang akan kami laksanakan terlebih dahulu sebelum melakukan sosialisasi yakni kami matangkan dulu koordinasi dalam tim kami sendiri. Jadi dalam tahapan ini kita mempersiapkan tim untuk menyiapkan SDM anggota LAZISNU yang dibagi dalam beberapa divisi mulai dari keuangan, fasilitas, koordinator dan lain sebagainya untuk kegiatan pendayagunaan zakat atau bantuan sosial lainnya. Lalu

⁴⁰ Afandi, diwawancarai penulis, Jember 29 Januari 2024.

setelah itu jika persiapan Untuk dilaksanakannya sosialisasi dilakukan secara matang maka akan menghasilkan hasil yang baik.”⁴¹

Persiapan tim dapat dilakukan dengan baik karena dengan adanya struktur tim dan agenda pendayagunaan zakat yang di rancang sedemikian rupa dengan harapan dapat berjalan dengan lancar proses pendayagunaan zakat tersebut. Setelah melakukan langkah pertama yakni persiapan tim maka yang kedua dilakukannya sosialisasi dalam pendayagunaan zakat menurut Fathor Rosyid dijelaskan bahwa.

“Jadi begini mas Lana sosialisasi ini dilakukan dengan cara publikasi program di media cetak, media sosial dan lain sebagainya dengan harapan kegiatan yang akan dilakukan oleh LAZISNU dapat dikenal oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dan alhamdulillah setelah kita memasang pamflet dan menyebarkan kegiatan-kegiatan di media sosial banyak donatur-donatur atau muzakki baru yang menginfakkan hartanya untuk disalurkan kepada masyarakat melalui lembaga kami”.⁴²

Dari hasil wawancara diatas sosialisasi terhadap masyarakat melalui cetak dan media sosial sangat berpengaruh besar dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh LAZISNU dan juga menambah minat muzakki untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Setelah melakukan langkah pertama yakni persiapan tim maka yang kedua dilakukannya sosialisasi dan yang ketiga rekrutmen peserta LAZISNU melakukan rekrutmen peserta untuk menentukan sasaran pendayagunaan zakat tersebut sekaligus menentukan program yang hendak dilakukan. Adanya rekrutmen peserta ini juga tidak dilakukan secara asal. Abdul Rohim juga menegaskan bahwa:

⁴¹ Mukhsin Alatas, diwawancarai penulis, Jember 29 Januari 2024.

⁴² Fathor Rosyid, diwawancarai penulis, Jember 2 Februari 2024.

“Jadi untuk awalnya LAZISNU ini bekerjasama dengan PCNU mengenai sasaran penerima zakatnya ini siapa aja kemudian Rekrutmen peserta harus tepat sasaran mbak yang dimaksud peserta ini adalah orang yang membutuhkan bantuan. Kami memiliki beberapa kriteria mbak, untuk penentuan mustahik ada beberapa yayasan dan masjid-masjid yang ada di data kami, selanjutnya kami melakukan survei di tempat-tempat yang kami data dan cek langsung, bagaimana kondisi mustahik yang akan kami beri bantuan dan dibantu oleh masyarakat sekitar, dan ada beberapa pengurus yayasan dan masjid. Kami berpedoman pada 8 asnaf dalam sasaran penerima zakat yang pertama fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil yang sudah jelas dalam Al-qur’an QS. At-Taubah ayat 60.”⁴³

Dalam hal ini LAZISNU menggunakan rekrutmen peserta penerima zakat fitrah tidak secara Cuma-Cuma dan semua tetap berjalan sesuai syariat dengan pedoman dari Al-Qur’an dan Hadits agar mendapatkan keberkahan dan kelancaran disetiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, jadi dapat tepat sasaran. Karena LAZISNU Jember ini baru mulai pada tahun 2018 dan belum memiliki data terkait sasaran penerima zakat dan bantuan sosial maka lembaga tersebut perlu adanya kerjasama dengan pihak lain. Maka dari itu LAZISNU bekerjasama dengan PCNU agar lebih mudah dalam proses pendataan penerima zakat dan bantuan sosial. Hal yang dilakukan oleh LAZISNU Jember sangat bermanfaat bagi warga sekitar yang kurang mampu dan membutuhkan dengan adanya bantuan dari beberapa pihak dan survei langsung kepada para penerima zakat dan dana sosial ini dirasa dapat tepat sasaran dan hal ini yang membuat muzakki mempercayakan LAZISNU untuk menyalurkan harta mereka kepada yang lebih membutuhkan.

⁴³ Abdul Rohim, wawancara penulis, Jember 2 Februari 2024.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZISNU Jember

a. Faktor Pendukung

1) Potensi penghimpun dana yang besar.

Salah satu faktor pendukung pada kegiatan fundraising atau penghimpunan dana yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah potensi penghimpunan dana yang besar. Fathor Rosyid mengatakan:

“Kalau kita berbicara Jember menurut sensus 2017 penduduknya 2,5 juta, yang muslim 2,2 juta. anggap 1,2 juta tidak kita hitung karena tidak mampu atau di luar NU. yang 1 juta ini kalau dikali Rp 10.000 kan sudah 10 M potensi dana infak di Jember dari warga NU. Itu hitunghitungan yang mudah.”⁴⁴

Potensi dana yang besar pada Kabupaten Jember terlihat pada sensus bahwa penduduk di Jember adalah 2,5 juta, sedangkan yang muslim 1,2 juta. Sebagian besar masyarakat Jember adalah warga NU, maka potensi dana ZISWAF yang sangat besar yang harusnya dapat dimanfaatkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Nasobi Kiki Suma mengatakan:

“Jember ini kan lumbung NU jadi kalau masa NU itu banyak. Jadi potensi dana ZISWAF nya juga besar kalau semisal dioptimalkan mbak.”⁴⁵

Keterangan diatas mengatakan bahwa Jember adalah lumbung NU. Warga NU yang mendominasi tentunya menjadi potensi besar bagi LAZISNU Kabupaten Jember dalam menghimpun dana. Seperti apa yang dijelaskan Muksin Alatas

⁴⁴ Fathor Rosyid, diwawancarai penulis, Jember 2 Februari 2024.

⁴⁵ Nasobi, diwawancarai penulis, Jember 2 Februari 2024.

selaku bendahara LAZISNU Kabupaten Jember, beliau menjelaskan :

“Kalau MWC nya NU itu ada 26, Tapi kalau UPZISnya LAZISNU sementara yang jalan itu sampai sekarang ada 8 kecamatan. Ya perolehan 2020, kita kemarin audit itu pas idul Adha, memang kisaran 600an. MWC Ambulu.”⁴⁶

Apalagi yang sudah terealisasi yaitu dana yang dihimpun pada MWC-MWC. NU sebagai organisasi masyarakat yang besar memiliki jaringan yang luas. Di Jember, NU memiliki 26 MWC. Dari 8 yang aktif, sudah mampu menyumbang 600 juta diantara MWC-MWC tersebut, dan yang paling banyak menyumbang adalah MWC Ambulu.

2) Turunnya SK dari pusat

Faktor pendukung selanjutnya adalah turunnya SK

Lembaga Amil Zakat dari PP LAZISNU. Dengan turunnya SK dari pusat menambah motivasi untuk menggalang dana zakat, infak dan shadaqah. Karena belum turunnya SK merupakan hal menghambat

kinerja pada periode pertama. Fathor Rosyid mengatakan bahwa:

“Khusus Jember secara resmi dibentuk pada konferensi cabang periode 2014-2019 ketuanya Pak Sanusi. Namun pada periode 2014-2019 belum disahkan oleh PP LAZISNU Pusat. Baru pada periode 2019-2024 diakui oleh PP LAZISNU Pusat sebagai UPZISnya PP LAZISNU. Struktur kita ke bawah sampai ke ranting-ranting. Jadi kalau tingkat provinsi itu namanya perwakilan LAZISNU pusat (sebagai LAZ). Tapi sebagai lembaga lazisnu di bawah PW. Jadi saya (memiliki SK) sebagai lembaga itu LAZISNU Cabang Jember (dari Pimpinan Cabang), tapi (juga memiliki SK) sebagai Unit Pengelola Zakat (UPZIS) dari PP LAZISNU pusat. jadi saya di Jember itu punya 2 SK.”⁴⁷

⁴⁶ Mukhsin Alatas, diwawancarai penulis, Jember 2 Februari 2024.

⁴⁷ Fathor Rosyid, diwawancarai penulis, Jember 6 Februari 2024.

Dari keterangan tersebut mengatakan bahwa pada Kabupaten Jember SK resmi UPZIS PP LAZISNU baru turun di periode kedua yaitu periode 2019-2024. LAZISNU Kabupaten Jember, secara struktur mendapatkan SK dari PCNU dan sebagai UPZIS mendapat SK dari PP LAZISNU. Nasobi Niki Suma. Kalau periode ini kan ada SK resminya dari PP. Jadi mempermudah. Kalau lembaganya resmi kan pengurusnya minimal lebih serius. Jadi banyak yang semangat.

Dari informan diatas mengatakan bahwa adanya SK membuat pengurus lebih semangat dalam berkhidmat. Karena SK tersebut resmi yang menyatakan kelegalan LAZISNU Kabupaten Jember untuk menghimpun dana. Muksin Alatas selaku bendahara, di tempat dan waktu bereda mengamini apa yang disebutkan oleh

ketua dan sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember. Jadi (ketika) NU konferensi, itu NU sudah yang menentukan siapa ketuanya. sedangkan sekretaris dan wakil itu yang menentukan Pak Fathor selaku ketua. Itu SK secara lembaga. Jadi lembaga LAZISNU SK-nya dari sini. Kalau SK secara amil artinya legalitas untuk menjalankan zakat itu dari Jakarta. kita punya SK dua. Jadi dari lembaga sini semisal tidak diamini kita masih bisa menjalankan. Namun juga repot ketika kita punya SK amil tetapi tidak diamini oleh PCNU mau jalan juga tidak bisa.

3) Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU Jakarta.

Faktor pendukung strategi peningkatan perolehan ZIS DI LAZISNU kabupaten juga adalah dengan mendapatkan kepercayaan dari PP LAZISNU seperti yang dipaparkan Fathor Rosyid bahwa:

“Dengan program nyata aksi nyata bahwa adanya LAZISNU itu memberikan maslahat seti misalkan menyumbang operasional listrik PCNU yang selama ini belum pernah Cuma 500rb tapi kita publish bahwa NU itu bisa berperan untuk memberdayakan bisnis nah ini bisa oiaah ada manfaatnya nanti menimbulkan Trust.”⁴⁸

Pernyataan diatas menegaskan bahwa selama ini LAZISNU Kabupaten Jember selalu mengadakan kegiatan setiap bulannya walau pendistribusian dalam volume kecil misalnya memberikan santunan kepada 5 anak yatim tetapi di publish di website LAZISNU pusat sehingga menimbulkan kepercayaan dari pusat akan LAZISNU Kabupaten Jember. Terlihat dampak dari kepercayaan tersebut seperti apa yang disampaikan Nasobi Niki Suma bahwa:

“Itu (dahar gratis) program LAZISNU pusat sebenarnya, di Jawa Timur kita (LAZISNU Jember) dapat. Nggak semua lazisnu dapat. Jadi ketika pandemi, Romadhon lagi. Warung-warung pada sepi. Pendapatan mereka juga berkurang.”⁴⁹

Berkat aktif mempublish setiap kegiatan, LAZISNU Kabupaten Jember mendapatkan kepercayaan dari PP LAZISNU dengan bekerja sama antara Bank Mega dan LAZISNU Kabupaten

⁴⁸ Fathor Rosyid, diwawancarai penulis, Jember 6 Februari 2024.

⁴⁹ Nasobi, diwawancarai penulis, Jember 6 Februari 2024.

Jember untuk memberikan sumbangan kepada warung yang berdampak pandemi covid-19 yang kehabisan modal dengan program Warung Dahar. Muksin Alatas mengatakan bahwa:

“Kemarin Ramadhan ada warung dahar gratis itu dari kepercayaan PP, juga ada kerja sama dari PP disalurkan dari Bank Mega diberi kepercayaan ya sama kita.”⁵⁰

Dari keterangan diatas bahwa karena ada kepercayaan dari PP LAZISNU yang akhirnya PP LAZISNU bekerja sama dengan Bank Mega Syariah untuk menyalurkan dana ZISWAF nya. Dan ap bulan pasti saya akan membuat kegiatan entah itu volumenya kecil Cuma 5 tapi kita publish

b. Faktor Penghambat

Sebagai lembaga Amil zakat, infak dan shadaqah LAZISNU Kabupaten Jember selalu disorot dan ditunggu masyarakat khususnya warga Nahdliyyin akan terobosan dan inovasi agar LAZISNU Kabupaten Jember dapat memberikan manfaat yang sebanyakbanyaknya pada masyarakat. Tetapi karena tahun kepengurusan yang dapat dikatakan muda. Juga belum banyak pengalaman dari pengurus untuk lebih dalam mengenal dan memetakan kebutuhan dari para masyarakat pada umumnya mustahik pada khususnya. Maka berikut beberapa faktor penghambat fundraising atau penghimpunan dana yang ada dalam LAZISNU Kabupaten Jember.

Belum ada amil zakat murni Kendala yang selama ini dialami

⁵⁰ Mukhsin Alatas, diwawancarai penulis, Jember 6 Februari 2024.

LAZISNU Kabupaten Jember adalah sebelum adanya amil zakat murni. Seperti yang dikatakan oleh Nasobi Niki Suma bahwa:

“Jadi modelnya gitu yang kemarin tuh, perwakilan dari Fatayat direkrut satu. Perwakilan MWCNU ini direkrut satu. Mereka itu kebanyakan sudah kerja semua jadi nggak amil zakat murni gitu loh.”⁵¹

Dari keterangan Nasobi mengatakan bahwa yang fokus dalam menghimpun dana di LAZISNU Kabupaten Jember belum ada. Jadi sebagian pengurus ada yang bekerja di tempat lain. Sebagaimana Fathor Rosyid, yang menyatakan bahwa:

“Kendala selama ini belum adanya amil murni. Belum ada amil murni yang digaji kita tunjuk untuk menjalankan itu. Itu kendala pertama. Kendala fundraising kita. belum ada petugas khusus seperti lembaga-lembaga yang lain yang memang fokus bertugas mengelola itu di bawah LAZISNU sebagai amilnya belum ada.”⁵²

Pemaparan diatas mengatakan bahwa belum adanya Amil resmi di LAZISNU Kabupaten Jember. Pengurusan di LAZISNU Kabupaten Jember saat ini. Pengurusnya rata-rata mempunyai pekerjaan di luar LAZISNU Kabupaten Jember. Semua kegiatan di LAZISNU Kabupaten Jember disebut sebagai khidmat saat ini. Karena tidak ada gaji atau jatah Amil bagi pengurus.

C. Temuan pembahasan

Setelah mendapat paparan data dari lokasi, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodakoh Nahdatul Ulama` (LAZISNU) Kabupaten Jember baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

⁵¹ Nasobi, diwawancarai penulis, Jember 6 Februari 2024.

⁵² Fathor Rosyid, diwawancarai penulis, Jember 6 Februari 2024.

1. Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZISNU Jember

Zakat, Infaq dan Shadaqah merupakan bentuk ibadah yang memiliki potensi tinggi sebagai sumber perekonomian masyarakat muslim. Dalam mengelola atau mengembangkan lembaga amal zakat harus memiliki jiwa kepemimpinan yang berwibawa, berpengaruh dan mempunyai otoritas dalam menghimpun, mendistribusikan dan memanfaatkan zakat untuk orang-orang yang berhak menerima zakat secara syariah. Maka, proses pengumpulan zakat harus berbasis manajemen. Kredibilitas suatu lembaga amal zakat sangat tergantung pada kemampuannya mengelola zakat secara profesional dan transparan serta dapat meyakinkan para muzakki bahwa zakat telah dikelola dengan baik. Strategi peningkatan perolehan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan LAZISNU Cabang Jember ialah melakukan langkah satuan kerja yang baik, mencetak panitia zakat untuk memberikan sosialisasi mengenai LAZISNU Cabang Jember. Kemudian kedua, sosialisasi bakal calon muzakki yakni adanya sosialisasi menjelang bakal muzakki, memberikan pengertian kepada bakal muzakki pentingnya berzakat. Terakhir adalah proses rekrutmen anggota muzakki, merekrut anggota bakal muzakki yang sesuai dengan tolok ukur syari'at Islam.

Dari data yang diperoleh bahwa strategi peningkatan perolehan zakat, infaq dan shodakoh di LAZISNU Jember dilaksanakan secara online dan offline. Secara online melalui jaringan-jaringan publikasi melalui website dan pamflet dan juga memakai media sosial, dan disebarakan liwat whatsapp

maupun media PCNU. Dalam melakukan strategi yang dilakukan oleh LAZISNU Jember ini menjelaskan bahwa zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. BAZNAS atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzakki dan digunakan sebagai pengurun penghasilan kena pajak. Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, yaitu sebagai berikut.⁵³

- a. Penentuan Segmen dan Target Muzakki Penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta muzakki secara jelas. Dalam hal ini LAZISNU memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat untuk umat Islam. Maka dari itu dilakukanlah sosialisasi di dalam pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh Kiai Nahdlatul Ulama di masjid-masjid serta penyebaran melalui media sosial dan media cetak.
- b. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi yang dilakukan dan diperhatikan oleh LAZISNU ialah.
 - 1) Membentuk tim yang tepat untuk menyalurkan zakat.
 - 2) LAZISNU Jember melakukan pemilihan organisasi atau yayasan yang mampu mengelola dan mensosialisasikan zakat.
 - 3) LAZISNU melakukan dokumentasi disetiap program-program

⁵³ Abdurahman Qadir, ZIS Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial (Jakarta: RajaGrapindo Persada,2005), 53-54.

yang dikerjakan.

- 4) LAZISNU Jember melakukan pelatihan untuk organisasi atau yayasan yang mengurus zakat.
- c. Membangun sistem komunikasi LAZISNU Jember dalam hal ini memilih untuk lebih gencar sosialisasi dan mempromosikan zakat melalui media sosial dimana di era saat ini media sosial berperan penting dalam suksesnya acara yang diselenggarakan. Komunikasi merupakan sarana efektif untuk melakukan upaya sosialisasi dan memotivasi. Untuk mengkomunikasikan zakat dapat menggunakan beragam media yang tersedia.
 - d. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan dalam hal ini sistem pelayanan yang dilakukan LAZISNU untuk muzakki ialah pelayanan secara individu jadi muzakki ini akan menzakatkan hartanya jika itu zakat maal di aplikasi web LAZISNU terdapat penghitungan zakat maal, dimana muzakki lebih mudah menghitung zakat maalnya dirumah dan melakukan pembayarannya via transfer, setelah transfer muzakki mengirim buktinya kepada pihak LAZISNU Jember.

Sedangkan strategi peningkatan perolehan zakat, infaq, shodakoh secara offline yang dilakukan oleh LAZISNU ini direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran melalui pelaksanaan program pemberdayaan zakat meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain:

Tahap 1 : Persiapan Tim Persiapan tim adalah tahapan awal untuk menyiapkan SDM pelaksana baik pada tingkat manajemen secara

umum (program officer, koordinator dan keuangan), maupun SDM pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan/fasilitas saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Tahap 2 : Sosialisasi Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas bisa mendapatkan gambaran seputar informasi program-program pemberdayaan zakat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

Tahap 3 : Rekrutmen Peserta Rekrutmen peserta program dilakukan sebagai bagian dari alur proses seleksi program secara umum. Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strtategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZISNU Jember

a. Faktor pendukung

1) Potensi penghimpunan dana yang besar

Menurut penuturan Fathor Rosyid, Kabupaten Jember memiliki potensi yang besar dalam penghimpunan dana. Jumlah muslim yang berada di angka 1,2 juta, dengan mayoritas warga NU

merupakan potensi yang sangat besar. 8 dari 26 MWC mampu menghasilkan 621 juta dalam masa pandemi. Tentunya 18 MWC yang belum aktif, jika dioptimalkan akan dapat meningkatkan pendapatan dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember. Turunnya SK dari pusat Pada kepengurusan periode pertama tahun 2014-2019 semangat pengurus mulai memudar karena tidak didukung dengan turunnya SK dari pusat. Hal tersebut yang menyebabkan semakin menurunnya penghimpunan dana pada periode pertama. Hingga pada akhirnya, di tahun 2019 hanya menunggu bola, yaitu hanya menyalurkan dana jika ada dana yang masuk. Namun dengan turunnya SK sebagai UPZISnya PP LAZISNU pada tahun 2019 dan SK sebagai Lembaga LAZISNU Cabang Jember kepada pengurus di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid, semakin menambah motivasi pengurus untuk terus menggerakkan dan meningkatkan pendapatan dana ZISWAF. Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU Dengan melakukan publikasi pada setiap kegiatan yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, semakin meningkatkan brand image LAZISNU Kabupaten Jember. Bahkan sudah beberapa kali PP LAZISNU mengucurkan dana kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Yaitu pada program dahar gratis untuk 1.500 orang. Dari beberapa warung, warung Imbis Putri Rambipuji pada 13 Ramadhan menyediakan 100 nasi bungkus dan prasmanan yang dibagikan kepada masyarakat

terdampak covid-19. Dalam hal ini LAZISNU Kabupaten Jember melakukan dua hal sekaligus, yaitu pendayagunaan dan pendistribusian. Yang dimaksud dengan pendayagunaan di sini yaitu mendayagunakan warung yang sepi akibat Covid-19, sedangkan pendistribusian yaitu membagikan nasi bungkus kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Kebebasan dalam menghimpun, pengelolaan dan pendistribusian Secara struktur, LAZISNU Kabupaten Jember di bawah PW LAZISNU dan PP LAZISNU. Dengan 4 program utama yaitu: NU Care, NU Smart, NU Skill, dan NU Preneur. Tetapi dalam implementasi program utama tersebut, PP LAZISNU menyerahkan kepada pengurus LAZISNU masing-masing. Hal ini bertujuan agar program utama tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan berbagai lokasi yang ada di Indonesia. Karena sejatinya pengurus setempat yang lebih mengetahui tentang potensi dan tantangan di daerah masing-masing, maka pengurus LAZISNU di PC, MWC dan ranting dapat mengkreasi program-programnya mengacu pada program utama. Inklusif NU merupakan organisasi yang inklusif, sehingga mudah diterima oleh masyarakat Jember yang notabeneanya non-NU. Sehingga dalam mengenalkan program-program LAZISNU Kabupaten Jember ke desa-desa relatif tidak ada kesulitan. Berbeda dengan organisasi-organisasi yang memiliki ideologi yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Jember, tentunya akan mengalami

hambatan untuk mengenalkan kepada masyarakat di desa-desa.

b. Faktor Penghambat

Belum ada amil zakat murni yang digaji Hingga periode kedua LAZISNU Kabupaten Jember di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid belum ada amil murni yang digaji. Semua pengurus LAZISNU Kabupaten Jember memiliki pekerjaan di luar LAZISNU, baik sebagai dosen, kepala sekolah dan sebagainya. Hanya ada satu admin yang bertugas untuk mempublikasikan di media online yang mendapatkan digaji. Hal tersebut dimaksudkan agar publikasi kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember di media online semakin optimal. Harus tetap mematuhi protokol Di masa normal baru ini segala kegiatan sosial harus bisa menyesuaikan dengan kondisi. Yaitu dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pada umumnya, pola pendistribusian lembaga filantropi dengan bertemu fisik dan mengumpulkan massa. Namun, di masa normal baru harus menyesuaikan, baik dengan mendistribusikan dalam jumlah kecil, mengubah pendistribusian menjadi berkala, atau jumlah pengurus yang mendistribusikan dikurangi. Sehingga hal tersebut membutuhkan waktu dan tenaga ekstra. Yang seharusnya dapat diselesaikan dalam sehari, menjadi dua atau tiga kali dalam satu Minggu. Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada mustahik Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa ZISWAF hanyalah sekedar ritual ibadah saja.

Padahal jika ZISWAF dikelola dengan profesional dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Salah satunya adalah menyelesaikan problem utama masyarakat, yakni kemiskinan. Sebagai contoh dengan memberdayakan masyarakat miskin untuk mengelola sawah, setidaknya dalam waktu 3 tahun masyarakat tersebut tidak hanya dapat menyekolahkan anaknya, tetapi juga memiliki tabungan. Jika hal tersebut berlanjut hingga masyarakat miskin bisa menyekolahkan hingga S1 atau S2, maka akan dapat memutus rantai kemiskinan. Masyarakat di daerah tersebut yang awalnya mustahik, menjadi muzakki. karena problem yang selama ini terjadi adalah kesulitan untuk memutus rantai mustahik. Selama ini banyak ditemukan kakeknya mustahik, bapaknya mustahik, anaknya mustahik, bahkan hingga cucunya mustahik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi peningkatan perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah pada LAZISNU Jember memperoleh kesimpulan:

1. Strategi peningkatan perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah pada LAZISNU Jember dilakukan secara online yakni melalui media online, seperti website dan media sosial. Meskipun secara biaya lebih ekonomis, tetapi belum bisa menyentuh masyarakat pedesaan yang jarang menggunakan media sosial atau melihat website, secara offline yaitu door to door memetakan internal warga NU terutama di struktural pengurus LAZISNU.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan perolehan Zakat, Infaq Dan Shadaqah pada LAZISNU Jember yakni pengimpunan dana yang besar, pemetaan program LAZISNU sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya garis komunikasi dan koordinasi sesama pengurus LAZISNU serta belum ada amil zakat murni yang digaji oleh LAZISNU yang menyebabkan kinerja LAZISNU kurang optimal.

B. Saran

Berikut beberapa saran dari hasil penelitian di lapangan kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Di LAZISNU Kabupaten Jember belum ada amil tetap yang digaji tiap bulan. Penulis melihat hal tersebut negatif, namun

ada sisi positifnya. Positifnya, LAZISNU Kabupaten Jember tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk gaji bulanan, yang tentunya dalam organisasi beban pengeluaran terbesar terletak pada gaji amil tetap tiap bulan. Namun negatifnya, tidak ada seseorang yang fokus seratus persen memikirkan, merencanakan dan melakukan kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember tiap harinya. Sehingga kurang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Az-Zuhaili Wahbah, *Fiqih Islam wa Adillatuhu (Puasa, I'tikaf, Zakat, Haji dan Umrah)*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dalimunthe Reza Pahlevi, *100 Kesalahan dalam Shadaqah*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010.
- Dalimunthe Reza Pahlevi, *100 Kesalahan dalam Shadaqah*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010.
- David Fred R, *Manajemen Strategis, Edisi kesepuluh*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Eds Sri Nurhayati, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hafidhuddin Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Shadaqah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Hafidhuddin Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Shadaqah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Hasbi Al Furqon, *125 Masalah Zakat*, Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Mukmin Mukri, (*Infaq dan Shadaqah Pengertian, Rukun, Perbedaan dan Hikmah*) dalam <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/> diakses pada 2 Februari 2021 <https://q.kemenag.go.id/>
- Putri Regita, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru*, 2020.
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Susanti Ramona Dwi, *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

Taufiqurakhman, *Manajemen Strategik*, Jakarta Pusat: Hang Lekir, 2016.

William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Khoirul Pratama

NIM : D20174032

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada LAZISNU Jember” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Maulana Khoirul Pratama
NIM: D20174032

MATRIX PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR VARIABEL | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | RUMUSAN MASALAH |
|---|---|---|--|---|--|
| Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Lazisnu Jember | Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq, Shodaqoh LAZISNU Jember | 4) Pengertian strategi 5) Tahap tahap strategi 6) Tingkatan strategi b) Pengertian LAZISNU jember c) Tugas dan tanggung jawab LAZISNU JemberPesantren | Informan d. Ketua LAZISNU Jember e. Sekertaris LAZISNU Jember f. Anggota LAZISNU Jember | F. Pendekatan Penelitian Kualitatif G. Jenis Penelitan Deskriptif H. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi I. Analisis Data a. Reduksi Data (Data Reduction) b. Penyajian Data (Data Display) c. Verifikasi (Conlusion Drawing) | 1. Bagaimana strategi peningkatan perolehan Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada LAZISNU Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan perolehan Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada LAZISNU Jember? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Profil LAZISNU Jember
2. Sejarah Berdirinya LAZISNU Jember
3. Struktur Organisasi LAZISNU Jember
4. Visi dan Misi LAZISNU Jember
5. Dan data-data penting lainnya terkait penelitian

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada LAZISNU Jember
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam peningkatan perolehan zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZISNU Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia, Kode Pos 68136, Telp. (0331) 487550
Faks. (0331) 427005, e-mail: syariah@uinkhas.ac.id Website : www.uinkhas.ac.id

No : B. /Un.20/4.a/PP.00.12/18/2024 18 Januari 2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth : Pimpinan LAZISNU Jember
Di tempat-

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Khoirul Pratama
Nim : D20174032
Semester : XIII (Tiga Belas)
Fakultas : Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Perolehan Zakat Infaq Shodaqoh Pada LAZISNU Jember**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.



Dekan
Dekan Bidang Akademik
M. HBBIN, S.Ag, M.Si
NIP. 197111102000031018

SURAT SELESAI PENELITIAN



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER
Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)
Kompleks Kantor PCNU Jember
Jl Imam Bonjol No. 41A, Kec Kaliwates, Kabupaten Jember
085236865802

SURAT KETERANGAN

Nomor : 77/C-SK/PC-LAZISNU/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua PC Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Maulana Khoirul Pratama
NIM : D 20174032
PRODI : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan penggalian data untuk kepentingan penyelesaian skripsi dengan judul " **Strategi LAZISNU Jember dalam Meningkatkan Minat Bershadaqoh Masyarakat Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 30 April 2024

Ketua



[Signature]
Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si

MERAWAT JAGAT MEMBANGUN PERADABAN



JURNAL PENELITIAN

| No | Tanggal Kegiatan | Kegiatan Penelitian | Tanda Tangan |
|----|------------------|--|--------------|
| 1 | 20 Januari 2024 | Melakukan penelitian beserta menyerahkan surat izin penelitian | |
| 2 | 24 Januari | Observasi terkait situasi dan kondisi LAZISNU Jember | |
| 3 | 5 Februari | Wawancara terkait masalah dan Fokus penelitian | |
| 4 | 12 Januari | Wawancara terkait sejarah LAZISNU Jember | |
| 5 | 17 Januari | Wawancara terkait penelitian dan dokumentasi | |
| 6 | 22 Januari 2024 | Dokumentasi penelitian | |
| 7 | 23 Mei 2024 | Meminta surat selesai penelitian | |

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIODATA PENULIS



Nama : Maulana Khoirul Pratama

Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 15 Juli 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Darungan, Kec. Yosowilangun, Kab. Lumajang

No. Handphone : 085696233726

Email : lanapratama337@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN Darungan 2

SMP : SMP Negeri 1 Kunir

SMA : SMA Negeri 1 Yosowilangun

Riwayat Organisasi :

- Community of Sedulur Pati UIN KHAS Jember
- 3S Party (Music Community of Sedulur Pati)